

Peningkatan Kemampuan Petani Dalam Pemenuhan Standar Pasar Ekspor Mangga Melalui Penerapan GAP di Kelompok Tani Margi Mulyo Kecamatan Wuluhan

Huda Oktafa^{1*}, Dian Galuh Pratita², Hendra Yufit Riskiawan³, Refa Firgiyanto²

¹Department of Health, Politeknik Negeri Jember

huda@polije.ac.id

²Department of Agriculture, Politeknik Negeri Jember

dian.gp@polije.ac.id, refa_firgiyanto@polije.ac.id

³Department of Information Technology, Politeknik Negeri Jember

yufit@polije.ac.id

Abstrak

Kelompok tani Margi Mulyo merupakan salah satu kelompok tani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Tingginya potensi produksi mangga di Kecamatan Wuluhan menjadi latar belakang utama pelaksanaan pengabdian dengan tujuan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yaitu anggota kelompok tani Margi Mulyo dalam budidaya mangga untuk menghasilkan buah mangga yang dapat memenuhi standar pasar nasional dan ekspor melalui penerapan good agricultural practices (GAP). Permasalahan utama yang terjadi di lokasi kegiatan adalah masih belum terstandarnya budidaya mangga yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani sehingga buah mangga yang dihasilkan tidak sepenuhnya dapat memenuhi standar pasar. Mangga hanya dipasarkan dalam system tebasan sehingga petani tidak dapat memperoleh hasil pengembalian yang tinggi atas buah yang terjual. Sehingga tingginya minat akan mangga sebagai konsumsi buah nasional yang tidak dibarengi dengan produksi buah mangga sesuai standar pasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah active participatory method, dimana para peserta terlibat aktif

dalam tiga kegiatan utama yaitu penyuluhan, penerapan, dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2024. Hasil dari kegiatan pengabdian antara lain terjadi peningkatan pengetahuan para anggota kelompok tani Margi Mulyo atas penerapan GAP, peningkatan kemampuan petani dalam mengaplikasikan induksi pembungaan mangga dan penggunaan bibit bersertifikat.

Kata Kunci: mangga, gap, ghp, bibit bersertifikat

Abstract

The Margi Mulyo farmer group is one of the farmer groups in Wuluhan District, Jember Regency. The high potential for mango production in Wuluhan District is the main background for the implementation of service with the aim of increasing the capacity of human resources in cultivating mangoes to produce mangoes that can meet national and export market standards through the implementation of

good agricultural practices (GAP). The main problem that occurs at the activity location is that mango cultivation is still not standardized by members of farmer groups so that the mango fruit produced does not fully meet market standards. Mangoes are only marketed in a slash system so farmers cannot get high returns on the fruit sold. So the high interest in mangoes as national fruit consumption is not accompanied by mango production according to market standards. The method used in this activity is the active participatory method, in three main activities, namely counseling, implementation, and mentoring. This activity was carried out from August to September 2024. The results of the service activity included an increase in the knowledge of members

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1462>

*Correspondensi: Huda Oktafa

Email: huda@polije.ac.id

Received: 20-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Published: 12-12-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

of the Margi Mulyo farmer group regarding the application of GAP, an increase in farmers' ability to apply mango flowering induction and the use of certified seeds.

Keywords : *manggo, gap, ghp, certified seeds*

I. PENDAHULUAN

Mangga (*Mangifera indica*) merupakan salah satu komoditas hortikultura favorit dengan lebih dari 80 jenis varietas mangga yang ditanam [1], [2]. Selain keberagaman tersebut [3], buah mangga juga populer karena manfaat kesehatannya. Buah mangga mengandung serat, vitamin, dan mineral yang penting. Di dalamnya terdapat senyawa polifenol seperti mangiferin, quercetin, dan isoquercetin [4], [5]. Jawa Timur sebagai penghasil mangga terbesar di Indonesia tercatat mencapai 1,59 juta ton pada tahun 2022 [6]. Secara lebih detail Jember merupakan salah satu daerah penghasil mangga terbesar dengan total produksi sebesar 237.492 kwintal. Oleh karena itu, potensi pengembangan buah mangga sangat menjanjikan [7]. Meski demikian nilai ekspor mangga masih rendah, hanya mencapai 4,56 juta dolar AS pada tahun 2021. Permintaan yang tinggi terhadap buah dan tanaman mangga ini masih belum terpenuhi dengan baik secara nasional, terutama untuk mangga dengan kualitas terbaik dan jumlah yang konsisten. Konsistensi ketersediaan dan kualitas produk pertanian menjadi poin penting dalam masuk ke dalam pasar [8]. Oleh karena itu, peningkatan kualitas produksi secara bertahap diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekspor mangga Indonesia di pasar internasional.

Wilayah Wuluhan di Jember adalah daerah penghasil mangga terbesar di Jember. Pada tahun 2022, total produksi mangga di Wuluhan mencapai 35.088 kwintal. Salah satu kelompok tani yang aktif di wilayah ini adalah Kelompok Tani Margi Mulyo, yang berhasil menghasilkan sekitar 5.001 kwintal mangga. Namun, selama survei pendahuluan, tim menemukan beberapa permasalahan mendasar yang menghambat produksi mangga yang optimal di wilayah ini yang disebabkan karena model pertanaman mangga di wilayah ini ditanam di depan rumah dari masing-masing kelompok dan juga ditanam di daerah tegalan yang menyebabkan pemeliharaan pohon mangga yang tidak intensif dan belum sesuai GAP. Selain itu, kondisi ini juga diperparah karena di wilayah ini kebanyakan pohon mangga sudah melewati usia produktif yang disebabkan belum pernah adanya peremajaan pohon mangga atau rejuvinasi dengan menggunakan bibit yang jelas dan berkualitas. Kebanyakan bibit mangga di wilayah ini berasal dari bibit generative dengan beberapa kelemahan yaitu adanya ketidakpastian varietas, waktu pembibitan dan produksi yang lama serta kualitas buah yang beragam. Rata-rata produksi per pohon hanya sekitar 30 kg, jauh lebih rendah dari standar produksi mangga yang baik yaitu 50-100 kg per pohon. Dengan populasi pohon mencapai 150 pohon, hal ini berarti ada ketidakefektifan produksi sebesar 4.500 kg. Jika harga jual mangga sekitar Rp 10.000 per kilogram, petani di wilayah ini mengalami kerugian pendapatan sekitar Rp 45.000.000 setiap musim panen. Oleh karena itu, diperlukan penanganan segera untuk meningkatkan produktivitas dan hasil budidaya mangga di wilayah ini. Potensi atas sumber daya alam dapat menjadi peluang meningkatkan kemajuan baik social dan ekonomi di suatu wilayah [9].

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Membangkitkan Industri Mangga Lokal Jember melalui Pembibitan Unggul, Rejuvenasi Tanaman Berkualitas, Pemeliharaan Berstandar, dan Diversifikasi Produk Terkini dengan Dukungan Pemasaran dan Kelembagaan Pertanian yang Tangguh di Kelompok Tani Margi Mulyo Kecamatan Wuluhan” ini dilakukan di Kelompok Tani Margi Mulyo, Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian PKM ini merupakan bagian dari MBKM dengan 2 mahasiswa yang terlibat pada seluruh rangkaian program. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan yang meliputi

- a. Tahap persiapan, meliputi survey Lokasi dan koordinasi dengan pihak kelompok tani terkait program penerapan GAP di Kelompok Tani Margi Mulyo.
- b. Tahap sosialisasi, dilakukan dengan adanya koordinasi dengan para stakeholder yaitu anggota kelompok tani dalam menyampaikan teknis kegiatan penerapan GAP pada budidaya mangga. Selain itu terdapat diskusi pembagian peran antara tim pengabdian dengan kelompok tani margi mulyo.

Tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan adanya penyuluhan, pelatihan, penerapan, serta pendampingan terkait penerapan GAP budidaya mangga dengan metode *active participatory*. Metode *active participatory* dianggap penting dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kepemilikan kelompok tani terhadap program dan kegiatan [10]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan judul “Membangkitkan Industri Mangga Lokal Jember melalui Pembibitan Unggul, Rejuvenasi Tanaman Berkualitas, Pemeliharaan Berstandar, dan Diversifikasi Produk Terkini dengan Dukungan Pemasaran dan Kelembagaan Pertanian yang Tangguh di Kelompok Tani Margi Mulyo Kecamatan Wuluhan” kontrak pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat skema PKM Sumber Dana Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Tahun Anggaran 2024 telah dilaksanakan antara lain yaitu:

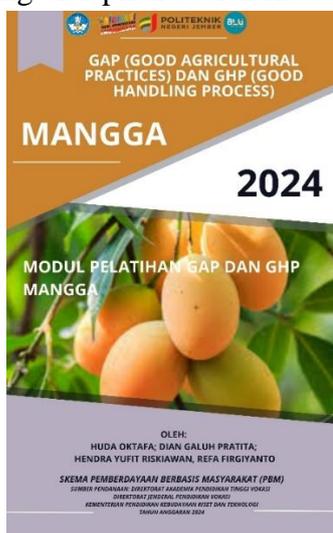
1. Persiapan pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan peninjauan Lokasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra dengan mengidentifikasi kondisi lapang baik potensi dan permasalahan. Setelah melakukan identifikasi secara detail, tim pengabdian melakukan koordinasi persamaan persepsi terkait kegiatan yang berfokus pada penerapan GAP di Kelompok Tani Margi Mulyo. Tim beserta perwakilan kelompok tani bersepakat akan kontribusi peran masing – masing. Mitra mengkoordinasikan peserta yang mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas SDM; mitra terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian serta memelihara teknologi yang diberikan. Mitra Bersama tim melakukan proses monitoring dan evaluasi. Sedangkan tim pengabdian berkontribusi mentransfer pengetahuan dan teknologi serta kelengkapan sarana dan prasarana selama kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Mitra

Kegiatan persiapan berupa survey lokasi mitra dan koordinasi. Survey lokasi sekaligus memetakan potensi serta kelemahan yang dimiliki oleh pengelola atau mitra dalam hal budidaya dan produksi mangga. Koordinasi meliputi penyampaian kegiatan yang akan dilakukan di lokasi serta pembagian tugas dan kewajiban dari masing – masing stakeholder. Selain itu persiapan juga dalam bentuk penyusunan materi berupa bahan ajar berupa modul. Modul yang disiapkan adalah modul penerapan GAP budidaya mangga.



Gambar 2. Modul Pelatihan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat terdiri atas penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian terlebih dahulu diawali dengan penyediaan baik bibit dan peralatan untuk peremajaan buah mangga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di lokasi mitra yaitu di Kelompok tani Margi Mulyo, Kecamatan Wuluhan bersama para petani yang terlibat langsung. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan terjadi interaksi yang baik antara petani dengan tim pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa sesuai dengan program MBKM.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian GAP di Kelompok Tani Margi Mulyo

a. Penyuluhan, Pendampingan GAP

Para anggota kelompok tani yang mengikuti kegiatan ini diberikan modul GAP dan GHP yang telah disusun secara komprehensif oleh anggota tim pengabdian. GAP (*Good Agriculture Product*) adalah suatu sistem yang memastikan praktik budidaya yang baik dan aman dalam menghasilkan produk pertanian. GAP melibatkan penggunaan metode yang tepat dalam pengelolaan lahan, penggunaan bibit bersertifikat, penggunaan bahan kimia yang aman, pengelolaan air dan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta perlindungan lingkungan [FAO, Pratita 2021]. GAP menjadi upaya standar dalam menghasilkan produk yang sesuai kualitas pasar [11].

Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan budidaya mangga sesuai dengan GAP berjalan dengan lancar. Para peserta yang merupakan anggota kelompok tani Margi Mulyo memiliki antusias yang tinggi dalam menyimak seluruh pemaparan dari tim pengabdian. Para anggota kelompok tani merasa belum pernah mendengar *Good Agricultural Practices* sebelumnya sehingga hal ini menjadi asing dan menarik bagi para peserta. Selain itu proses pelatihan dan pendampingan penerapan didampingi langsung oleh tim pengabdian.



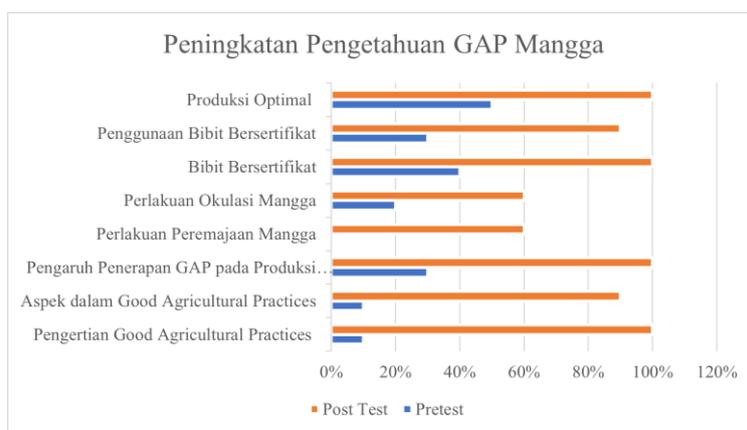
Gambar 4. Pemaparan Secara Teknis Penerapan GAP

- b. Penyuluhan, Pendampingan Peremajaan dan Perbenihan (Okulasi).
- c. Kegiatan penyuluhan, pendampingan peremajaan dan perbenihan (okulasi) dilaksanakan di Kelompok Tani Margi Mulyo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

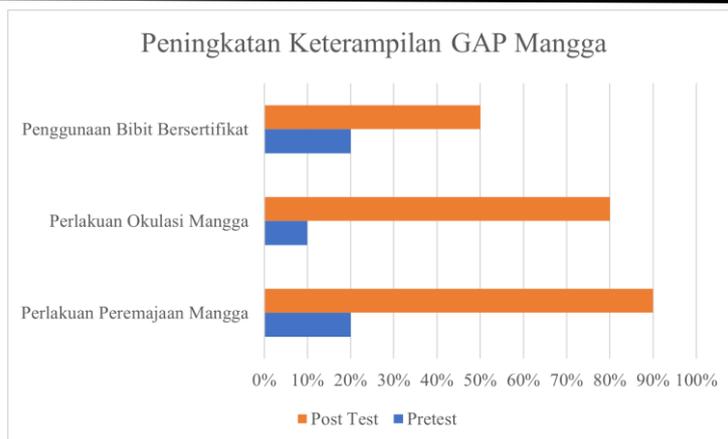


Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Mangga Sesuai GAP

Secara keseluruhan dari rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian pada saat sebelum pelaksanaan kegiatan, anggota tim membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan guna mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan para peserta terkait good agricultural practices, secara lebih detail terkait penerapan budidaya sesuai GAP serta peremajaan dan perbenihan (okulasi) pada tanaman mangga Berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari mitra yaitu para anggota kelompok tani good agricultural practices. Secara keseluruhan peningkatan pengetahuan dari para anggota kelompok tani mengalami peningkatan lebih dari sebesar 85% dibandingkan sebelumnya.



Gambar 6. Grafik Perubahan Pengetahuan



Gambar 7. Grafik Perubahan Keterampilan

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan luaran atau ketercapaian program yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian yaitu terdapat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para peserta pada aktivitas pengembangan kemampuan para anggota kelompok tani dalam penerapan GAP pada budidaya mangga. Para peserta terlihat antusias dalam proses penyuluhan dan diskusi dengan tim pengabdian. Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan para peserta berdasarkan hasil kuesioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi dan Vokasi serta Pusat Pengabdian yang telah memberikan hibah mendanaan melalui skema PKM dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Fitmawati and A. Hartana, "Diversity Of Indonesian Mango (*Mangifera Indica*) Cultivars Based On Morphological And RAPD Markers," *Sabrao Journal*, vol. 42, no. 2, pp. 84–95, 2018, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/286759087>
- [2] E. Rasmikayati, R. Andriani, G. Wibawa, S. Fatimah, and B. R. Saefudin, "Pemberdayaan Peningkatan Konsumsi Buah Keluarga Melalui Penyuluhan dan Pelatihan pada Pengawetan serta PEngolahan Buah Mangga," *Sosiohumaniora*, vol. 21, no. 3, pp. 116–120, Nov. 2019, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288.
- [3] V. R. Lebaka, Y. J. Wee, W. Ye, and M. Korivi, "Nutritional Composition And Bioactive Compounds In Three Different Parts Of Mango Fruit," Jan. 02, 2021, *MDPI AG*. doi: 10.3390/ijerph18020741.
- [4] M. Ardi, N. Hasyim, T. Lisnawati, S. U. Maulaniewati, and J. Kurniawan, "Pemanfaatan Buah Mangga Dengan Sistem Informasi Pengolahan Pasteurisasi," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, vol. 5, no. 4, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi>
- [5] D. Utomo and Sulistyaningsih, "Analisis Pemasaran Komoditas Mangga Arumannis di Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo," *Prima Eksakta*, vol. 1, no. 2, 2024.

- [6] Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Jember dalam Angka 2022,” Jember, 2023. Accessed: Sep. 26, 2024. [Online]. Available: <https://web-api.bps.go.id/download.php?>.
- [7] E. Rasmikayati, M. N. Azizah, and B. R. Saefudin, “Potensi dan Kendala yang Dihadapi PETani Mangga dalam Mengakses Lembaga Pemasaran (Studi Kasus di Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon),” *Paradigma Agribisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 22–30, 2019.
- [8] D. G. Pratita and R. Budiarto, “Comparative Advantage and Export Performance of Indonesia and Vietnam Coffee to the US Market during 2001–2019,” *AGRIEKONOMIKA*, vol. 10, no. 2, pp. 137–144, Oct. 2021, doi: 10.21107/agriekonomika.v10i2.10507.
- [9] H. R. Yufit, B. P. Herry, A. Abdurrahman, and T. P. Dwi, “Development Strategy Of Trade-Reliable Products Area Supporting Regional Innovation Systems In Magetan, Ponorogo, And Pacitan,” *Jurnal Cakrawala*, vol. 11, no. 1, pp. 113–129, 2017.
- [10] K. Davis *et al.*, “Impact of Farmer Field Schools on Agricultural Productivity and Poverty in East Africa,” *World Dev*, vol. 40, no. 2, pp. 402–413, Feb. 2012, doi: 10.1016/j.worlddev.2011.05.019.
- [11] D. G. Pratita, I. Irham, and J. H. Mulyo, “Entrepreneurship Competence Level of Organic Farmers in Yogyakarta Province,” *Agro Ekonomi*, vol. 29, no. 2, p. 231, Feb. 2019, doi: 10.22146/ae.35887.